

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Proses Belajar Mengajar

Belajar memiliki 3 aspek yang merupakan proses pada diri individu dalam mencapai perkembangan yaitu aspek intelektual, aspek emosional, aspek sosial maupun aspek moral spritual. Proses belajar merupakan proses yang dialami manusia di dalam perkembangan hidup sebagai makhluk individu dan sosial. Aspek-aspek yang diperoleh dari proses tersebut akan memberikan pengaruh besar terhadap manusia dan perkembangannya. Menurut Thorndike, (2005:21).

Proses belajar adalah proses interaksi antara stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal-hal yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar yang juga dapat berupa pikiran, perasaan atau gerakan.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar terdapat interaksi yang terjadi antara semua komponen belajar dalam konteks yang bersifat edukatif, dimana pengajar tidak hanya menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melainkan menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa. Sesuai dengan pendapat Usman, (2004:4) bahwa:

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian aktivitas antara guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara pengajar dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. (Usman, 2004:4).

Proses belajar mengajar merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan-tujuan belajar. Proses belajar mengajar tidak mungkin dapat mencapai hasil yang

diharapkan tanpa disertai proses belajar mengajar yang memadai dan seimbang. Mengajar pada hakikatnya adalah proses yang dilakukan guru dalam menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Menurut Sudjana, (1988:19).

Mengajar adalah mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa dalam kegiatan belajar. Dalam proses belajar mengajar konsep tersebut tidak bisa dipisahkan dan menjadi terpadu dalam suatu kegiatan, manakala terjadi interaksi antara guru dan siswa membangun interaksi antara guru dan siswa yaitu tujuan, isi atau bahan pelajaran, metode dan penilaian.

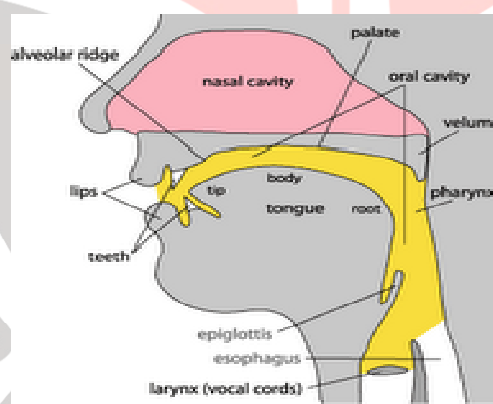
Keefektifan dalam mengajarkan akan tergantung pada bagaimana guru mampu melaksanakan aktivitas mengajar secara baik. Banyak faktor yang mempengaruhi bagaimana guru dalam mengajarkan terutama faktor yang ada dalam diri itu sendiri. Proses belajar mengajar vokal dilakukan oleh pengajar vokal yang sudah banyak berpengalaman dalam bidang tersebut, khususnya pengajaran vokal yang diberikan bagi anak-anak usia 6 tahun.

B. Teknik Dasar Vokal

Bernyanyi memerlukan teknik dasar vokal, agar dapat menghasikan suara yang indah. Teknik dasar vokal yang harus diperhatikan antara lain meliputi: postur tubuh, kontrol pernapasan, produksi nada, kelenturan suara, intonasi, dan artikulasi. Para ahli pedagogi vokal mengemukakan bahwa hal-hal yang dipelajari dalam teknik vokal oleh orang-orang yang baru belajar bernyanyi, diantaranya adalah posisi tubuh (*body position*), pernapasan (*breathing*), produksi nada (*tone production*) atau fonasi (*phonation*), dan register suara. Menurut Soewito, (1996:10).

Seni vokal meliputi segala bidang yang menggunakan suara manusia sebagai alat pokok. Suara manusia yang digunakan untuk bernyanyi adalah nada yang telah beraturan secara alami, yang dapat mengalunkan berbagai warna suara, tangga nada, melodi atau lagu. Tetapi suara yang digunakan untuk bernyanyi itu harus pula diolah lagi dengan teknik-teknik vokal agar tercapai suatu keindahan yang dapat memberikan kepuasan bagi pendengarnya.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa seseorang yang sedang bernyanyi, dapat mengalunkan berbagai warna suara sesuai karakter yang dimiliki. Tangga nada, maupun dari segi melodi atau lagu yang dibawakan, harus diimbangi dengan teknik vokal yang secara terus menerus dilatih sehingga tercapai suatu keindahan yang dapat memberikan kepuasan bagi pendengarnya. Selain itu pengertian vokal adalah bunyi yang tidak disertai hambatan pada alat bicara, semua vokal dihasilkan dengan bergetarnya pita suara.



Gambar 2.4 *vocal tract labels* (pandhanrawe.blogspot.com)

Bernyanyi sebaiknya melakukan pemanasan, dengan beberapa latihan peregangan suara. Diantaranya melakukan pemanasan otot-otot di sekitar tenggorokan juga perlu dilenturkan agar bisa bernyanyi secara alami. Dalam buku *Foundation in singing*, Cristy, (1977: 3). Secara umum menjelaskan bahwa:

Bernyanyi adalah panduan antara seni ilmu perpaduan antara seni ilmu pengetahuan yang menghubungkan permainan dua aspek yaitu aspek mental dan aspek fisik. Bernyanyi adalah ekspresi yang alami aturan utama dalam bernyanyi adalah selalu bernyanyi dengan secara alami dan spontan seperti kita sedang berbicara.

Sesuai dengan pernyataan diatas bahwa didalam bernyanyi, seseorang dituntut untuk memiliki dua aspek yaitu aspek mental dan aspek fisik. Mental yang dituangkan ke dalam sebuah nyanyian yang keluar secara alamiah dan spontan. Seseorang yang sedang bernyanyi harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi sehingga, ketika sedang bernyanyi dapat memberikan kenikmatan bagi pendengarnya. Ada beberapa tahapan yang harus dilatih secara teratur dan membutuhkan disiplin yang sangat tinggi, supaya kualitas vokal menjadi baik. diantaranya adalah:

a. Teknik pernapasan

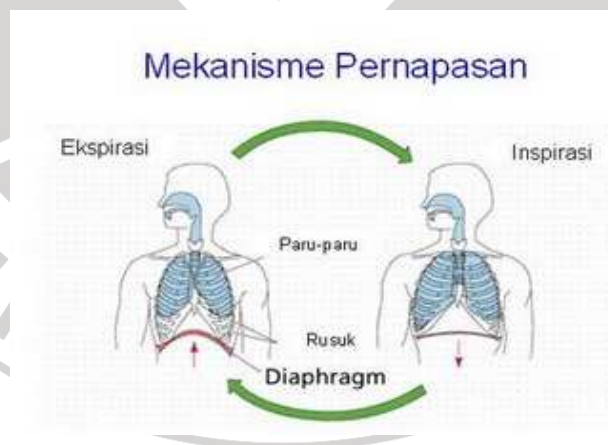
Pernapasan merupakan salah satu pembelajaran olah vokal yang sangat penting dan memiliki pengaruh yang sangat besar terutama untuk proses belajar bernyanyi. Seseorang yang memiliki pernapasan yang buruk tidak bisa bersuara dengan baik, sebaliknya orang yang bisa mengatur atau menguasai pernapasannya akan sanggup pula mengatur dan menguasai suaranya. Pertanyaan tersebut merupakan penegasan bahwa sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam berolah vokal, dibutuhkan untuk menjaga alat pernapasan dengan baik.

Bernapas merupakan proses alami yang dilakukan setiap makhluk hidup di dunia. Bernapas merupakan teknik dasar dalam bernyanyi juga merupakan peranan penting dalam pembelajaran olah vokal dan bernyanyi, karena pernapasan dapat mempengaruhi segala aspek dalam bernyanyi. Teknik pernapasan baik,

maka akan semakin baik pula *frasing* dan produksi suara yang dihasilkan. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Poetra, (2006:19) bahwa:

Setiap manusia, bayi sudah dibekalinya dengan teknik vokal yang teratur, baik dan benar setiap nada tangisannya selalu menggunakan proses, seperti menyimpan napas di perut, melakukan ancang-ancang, kemudian melakukan teknik *powering* diafragma dalam setiap memproduksi suaranya. Teknik *powering* diafragma pun baik sekali, ia selalu melakukannya sesuai kebutuhan. Semakin tinggi nada yang di produksinya, semakin kuat pula *powering* yang di buatnya.

Pernapasan dalam bernyanyi ada beberapa macam, namun tidak semua pernafasan itu baik digunakan untuk bernyanyi. Teknik vokal ada tiga macam teknik pernafasan, yaitu pernafasan dada, perut, dan diafragma. Pernafasan yang baik adalah pernafasan diafragma, karena suara yang dilontarkan tidak kaku dan cukup kuat. Dalam pernafasan diafragma, organ yang bekerja adalah sekitar diafragma, semua bagian perut, dan bagian punggung.



Gambar 2.5 Mekanisme Pernapasan (*biologigonz.blogspot.com*)

Keberhasilan pernafasan diafragma adalah posisi tubuh yang baik nantinya akan menunjang pernafasan yang baik. Posisi tubuh yang kurang baik tanpa di sadari sering dilakukan oleh para penyanyi saat bernyanyi, misalnya saja berdiri

dengan seenaknya, perut mengendur, dada yang terbenam, sering menggerak-gerakkan badan atau tidak mau diam ketika sedang bernyanyi. Hal ini sesuai dengan pendapat Pohan Swenson, (1994:42). “penyanyi harus diajar untuk bernyanyi dengan sikap tubuh atau postur yang baik, sikap duduk dan sikap berdiri dengan baik, cara bernapas yang baik untuk menyanyi, intonasi dan artikulasi yang baik”.

Setiap kali menarik napas, perut bagian bawah harus selalu mengembang selain ke tiga hal yang perlu diperhatikan di dalam latihan pernafasan, terdapat pula tiga aspek yang harus dimiliki seorang penyanyi. Tiga aspek tentang aspek yang harus dimiliki oleh seorang penyanyi, diantaranya: kemampuan untuk menarik nafas atau menghirup jumlah yang besar dari udara, kemudian kemampuan untuk mengambil napas yang baik dengan cepat, dan kemampuan itu untuk mengendalikan nafas. Apabila ketiga aspek tersebut sudah dikuasai oleh penyanyi atau seseorang sedang belajar bernyanyi, maka penguasaan akan mempengaruhi lagu yang sedang dibawakan.

Proses belajar mengajar vokal yang diterapkan oleh pengajar juga menggunakan vibrasi. Menurut Budhidarma, (2001: 32). Bahwa “vibrasi adalah getaran atau gelombang dalam nada *sustain* dan menciptakan vokal yang berkualitas profesional”. Perlu diketahui juga, bahwa posisi tubuh yang baik, dapat mendukung seseorang yang sedang bernyanyi dalam menggunakan vibrasi. Kenyataannya tidak semua anak mampu menggunakan vibrasi dalam bernyanyi, tetapi hal ini bukan faktor utama di dalam proses belajar teknik dasar vokal. Hal

terpenting yang perlu diperhatikan adalah *pitch* nada, teknik pernapasan, dan juga artikulasi yang harus dikuasai dengan baik.

b. Artikulasi

Teknik artikulasi, secara otomatis suara vokal terbentuk oleh rongga mulut.

Menurut Setiabudhi, (2002:71) menjelaskan:

artikulasi adalah kemampuan dibidang ini yang erat kaitannya dengan perkembangan fonasi (melafalkan kata-kata awal yang dikenal dengan baik sebagai landasan utama dalam peningkatang kemampuan inteligens berbahasa).

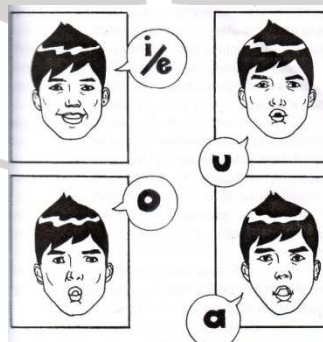
Menggabungkan beberapa fonem menjadi kata, kemudian merangkaikannya dalam kalimat serta pengucapannya dengan baik, kemampuan ini perlu dirangkai dengan kemampuan inovatif baik dalam mengaksentuasikan suku kata maupun dalam “melagukan” kalimat yang enak didengar.

Menurut Poetra, (2006:113) menjelaskan bahwa : “ cara berartikulasi yang baik adalah mengucapkan kata dengan penuh gairah”. Sejalan yang diutarakan oleh Poetra dengan begitu artikulasi selain dapat membangun komunikasi yang hangat juga dapat terhindar dari suara cekung. Hindarkan pengucapan yang emosional sebab bisa menyebabkan suara terkesan pecah.

Berdasarkan teori di atas, bahwa melatih pembicaraan yaitu dengan: kejelasan berbicara, kejelasan yang dikemukakan secara santai, ketepatan berbicara, pengaturan pernafasan, fonasi, artikulasi, resonansi, yang nantinya akan berkaitan erat dengan pengucapan dalam olah vokal dan kemampuan dalam

berbahasa. Seseorang yang sedang bernyanyi dengan baik selain teknik pernapasan yang harus diperhatikan adalah alat-alat pengucapannya yang jelas sehingga dapat dimengerti bagi setiap orang yang mendengarkannya.

Kata-kata dalam sebuah lagu atau nyanyian sangat penting dan harus dimengerti, karena menaruh perhatian yang khusus yang mengandung makna guna dimengerti bagi para pendengarnya. Dalam artikulasi yang diucapkan, diantaranya terdapat huruf vokal dan konsonan. Vokal adalah bunyi huruf hidup yang terdapat dalam jajaran alfabet yang pada dasarnya berkisar pada huruf a, e, i, o dan u. Sedangkan konsonan adalah huruf-huruf mati dari 21 sisa alfabet itu. Alat-alat untuk membunyikan konsonan tersebut berada dalam mulut, yaitu bibir, lidah, rahang atas, rahang bawah, langit-langit keras dan langit-langit lembut. Kedua unsur tersebut yakni vokal dan konsonan, merupakan hasil dari pengucapan kata-kata. Vokal akan membentuk bunyi dan nada, sementara konsonan berfungsi membentuk kata-kata yang diproduksi oleh bunyi vokal. Kedua unsur tersebut akan menentukan bunyi dan arti kata-kata, karena itu dalam seni bernyanyi disebut juga alat artikulasi.



Gambar 2.2
Teknis pengucapan huruf vokal dilihat dari bentuk bibir
dan pergerakan rahang
(Poetra, 2008:33)

Pengucapan yang baik akan memberikan kekuatan persepsi *pitch* masing-masing siswa, ketajaman suara, dan kepekaan rasa pengkalimatan atau *frasing*, serta artikulasi yang jelas. Memperindah ucapan kata-kata, baik itu huruf-huruf vokal maupun konsonan harus melalui proses latihan seperti : mengatur bentuk mulut, posisi bibir, posisi lidah, sehingga merupakan kotak suara. Latihan ini mungkin bisa menjemukan, khususnya bagi anak yang baru belajar vokal. Oleh karena itu, penting sekali untuk menanamkan pengertian dan pemahaman serta makna dan tujuan latihan diluar jam belajar vokal. Artikulasi biasanya terkait dengan persoalan strategi mengambil nafas agar kata tidak terpenggal, dan pengucapan kata atau ujaran.

c. Posisi tubuh dalam bernyanyi

Posisi tubuh saat bernyanyi itu sangatlah penting, juga sikap disiplin dan memperhatikan posisi tubuh, karena dapat mempengaruhi kualitas vokal atau suara yang dikeluarkan, selain itu ketepatan nada (*pitch*), cara memproduksi nada dan pengolahan suarapun dapat terbentuk melalui sikap dan posisi yang baik.

Seorang penyanyi kadang-kadang tanpa disadari dapat melakukan kesalahan, dengan sikap dan tubuh yang serampangan, bahu terbenam, perut yang mengendur dan dada yang terbenam hal tersebut mengakibatkan produksi suara dan teknik vokal tidak baik, karena itu sikap dan posisi tubuh itu penting pada saat bernyanyi. Posisi tubuh dalam bernyanyi sangat berpengaruh pada kenyamanan bernyanyi dalam membawakan karya atau lagu. Seperti diungkapkan oleh Cristy bahwa:

Bernyanyi menuntut tindakan otot dan merupakan suatu hal yang sangat baik bila otot-otot yang di gunakan dalam bernyanyi dan sikap badan ada dalam kondisi aktif dan fleksibel. Namun anggota-anggot tubuh yang tidak digunakan ketika bernyanyi dan berdiri, seperti lengan tangan, bahu, dan otot leher bagian leher bagian depan harus fleksibel, tidak kaku, dengan dada yang membusung dengan enak dan tetap tenang pada awal maupun frase. Disekitar garis pinggang harus tetap fleksibel, ketika diafragma tidak berhasil dikontrol. Otot pangkal tenggorokan tidak bias rileks selama bernyanyi atau tidak bersuara, hanya bernapas yang akan menimbulkannya. (Cristy, 1972: 20)

Pernyataan tersebut memberi pengertian bahwa bernyanyi haruslah fleksibel, tidak kaku, dan rileks. Maksudnya stabil dan tidak kaku juga santai dalam bernyanyi memberikan dampak yang baik untuk reproduksi suara. Posisi tubuh yang terlihat alami dan rongga dada yang berkembang akan sangat berpengaruh baik bagi penyanyi. Sebagai contoh: seperti posisi tubuh yang condong kekiri-kekanan akan sangat berpengaruh buruk pada paru-paru dan leher pada saat bernyanyi, dimana hal tersebut dapat berakibat fatal terhadap kualitas suara yang dihasilkan.

d. Intonasi

Intonasi adalah tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau dengan tepat. Syarat-syarat terbentuknya intonasi yang baik:

1. Pendengaran yang baik
2. Kontrol pernafasan
3. Rasa musikal

e. Resonansi

Resonansi adalah peristiwa di perkerasnya bunyi dari suatu sumber getaran melalui ikut bergetarnya udara didalam rongga udara itu. Alat musik seseorang penyanyi terdiri dari selaput suara sebagai sumber bunyi, badan dengan rongga dada, mulut, kerongkongan, semua rongga dalam kepala sebagai penguat suara atau resonator. Bernyanyi yang baik menggunakan suara register kepala. Resonansi juga merupakan usaha untuk memperindah suara dengan memfungsikan rongga-rongga udara yang turut bervibrasi/ bergetar disekitar mulut dan tengorokan.

f. Ekpresi

Ekpresi dalam musik ialah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa warna nada, tempo, dinamika dan cara memproduksi isi nada dalam pengelompokan frase yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi, yang ditampilkan saat bernyanyi baik lewat reaksi mimik muka maupun pada gerakan tubuh.

C. Manfaat Vokal Bagi Pertumbuhan Anak

Pendidikan musik khususnya vokal sangat penting untuk keseimbangan dan untuk perkembangan emosional, kognitif sosial, motorik, dan bahasa anak. Pendidikan musik khususnya vokal juga bermanfaat untuk membentuk dan meningkatkan kepribadian, rasa empati, estetika, etika, percaya diri, *sense of art*,

apresiasi, toleransi, disiplin, intelektual, dan sosial. Pendidikan musik khususnya vokal kepada anak-anak tidak semata-mata untuk menjadi *professional singer* atau *player*.

Pada masa sekarang pendidikan musik khususnya vokal dan meningkatkan EQ dan IQ merupakan salah satu syarat untuk mencapai sukses, sehingga sekarang anak-anak dituntut untuk tidak hanya berprestasi di sekolah tapi anak-anak juga harus memiliki skill lainnya atau *curriculum vitae* dari pendidikan ekstra kurikuler. Pendidikan musik selain untuk keseimbangan EQ dan IQ membentuk/meningkatkan kepribadian (personality). Bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak dengan bernyanyi mereka dapat mengekspresikan emosinya, baik itu berupa ucapan atau tindakan. Oleh karena itu, bernyanyi dapat digunakan sebagai media belajar mengajar yang dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak seperti bahasa, emosi, kognitif, dan motorik.

Bernyanyi menurut Van A. Cristy dalam buku *foundation in singing* (1976:1) mengemukakan alasan dalam bernyanyi, yaitu: bernyanyi merupakan cakrawala budaya tingkah laku seseorang dengan memiliki wawasan atau cara pandang akan tingkah laku orang lain, yang dideskripsikan dalam pemikiran dan deresapi dalam perasaan. Adapun keuntungan dan kelebihan bernyanyi seperti yang diutarakan oleh Icwan adalah:

Bernyanyi meningkatkan kecerdasan dan kegembiraan, bernyanyi meningkatkan daya ingat dan daya konsentrasi, bernyanyi membebaskan dan mengeluarkan perasaan-perasaan yang ditahan, bernyanyi mengembangkan rasa percaya diri dalam kepribadian yang kuat, mantap dan yang terakhir, bernyanyi memberikan kesenangan diri sendiri dan sesama teman. (Icwan, 1998:28)

Secara umum permainan bernyanyi (*singing games*) adalah dua buah kata yang selalu dirangkai dalam penyampaian sebuah lagu. Hal ini diperkuat oleh Greenberg yang mengatakan bahwa “pengalaman-pengalaman musik dapat mengembangkan anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui bunyi, alat, musik melalui suaranya sendiri atau bernyanyi” (Megasari, 2008:15).

Permainan bernyanyi (*singing games*) merupakan sebuah kegiatan dalam bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Aktivitas yang dilakukan melalui bernyanyi akan menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, perkembangan motorik, kepekaan akan irama musik, rasa percaya diri, dan pengembangan kreativitas. Ketertarikan anak pada permainan bernyanyi (*singing games*) berawal dari mendengarkan lagu. Melalui permainan anak akan memperoleh manfaat seperti memberikan kesenangan dan membantu anak mempelajari berbagai keterampilan yang perlu dikuasainya. Secara fisik, permainan bernyanyi (*singing games*) bisa merangsang anak berkembang lebih baik sedangkan secara emosi, permainan bernyanyi (*singing games*) dapat mengembalikan emosi anak, karena ia dapat mencurahkan perasaannya melalui bernyanyi.

D. Karakteristik Lagu Anak

Seorang pengajar dituntut untuk melihat sejauh mana kemampuan siswanya. Pengajar harus mampu memberikan materi lagu, yang sesuai dengan kemampuan siswanya. Kemampuan yang dimaksud yaitu kemampuan bernyanyi sesuai

dengan potensi anak, kemudian bagaimana siswa tersebut mengaplikasikannya dalam sebuah lagu dengan baik. Pengajar dituntut dapat mengenal lagu terlebih dahulu. Menurut Cristy, (1977: 4) bahwa “Karya-karya merupakan materi vokal yang sangat penting yang digunakan untuk pengaplikasian dari bentuk teknik vokal yang sudah dipelajari.”. Berdasarkan penjelasan tersebut, mengetahui kemampuan dasar siswa saat diberikan materi lagu, sangatlah penting sebagai langkah awal dalam belajar olah vokal, juga untuk memperbaiki kualitas olah vokalnya dalam bernyanyi.

Pengajar dapat memudahkan penerapan materi belajar olah vokal secara menyeluruh. Mengetahui sejauh mana kemampuan dasar yang dimiliki siswa pada awal pertemuan dan menganalisis kemampuan dasarnya merupakan salah satu pemberian materi vokal dasar. Siswa sudah memiliki bakat pada awal pertemuan akan terlihat sejauhmana kemampuannya untuk menyerap materi yang akan disampaikan oleh pengajar. Pengenalan lagu sangatlah penting dalam pemberian materi terhadap siswa, menurut Cristy (1977: 4) berpendapat pula bahwa: “Pengenalan lagu sekarang ini ditekankan pada teknik dan ekspresi”.

Mengajarkan anak-anak lewat lagu atau musik, maka lagu yang baik untuk anak adalah lagu yang sarat akan nilai-nilai pendidikan. Suprana (1988: 7) mengungkapkan bahwa “dalam kaitannya depan pertumbuhan anak, musik memiliki nilai edukatif, yakni sarana bermain”. Selain itu lagu anak sebaiknya bisa mewakili ekspresi anak sesuai dengan usianya. Seperti yang di kemukakan Mahmud (2993: 8) bahwa: “Sebuah lagu anak yang baik adalah sebuah lagu yang mampu mengembangkan daya imajinasi, daya berfikir anak, memiliki unsur-unsur

musik seperti melodi, ritmik, motif, wilayah nada, lirik atau syair, tempo dan lain-lain, namun unsur-unsur musik dalam lagu anak cenderung lebih sederhana. Lagu anak-anak adalah lagu yang khusus diciptakan oleh orang dewasa untuk anak-anak dan sesuai dengan karakteristiknya. Menurut Sudharsono:

Karakteristik lagu anak-anak diantaranya Melodi mudah di ingat dan cukup menarik untuk dinyanyikan tanpa syair, lagu tersebut mendorong jawaban ritmis tertentu, syairnya sesuai dengan skema ritmis dan alur melodi, melodi terletak pada ambitus rata-rata. (Sudharsono, 1988: 6)

Pendapat tersebut sudah dapat kita ketahui sedikit gambaran tentang karakteristik lagu anak. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan karakteristik/materi lagu anak.

a. Melodi

Melodi merupakan istilah yang sering dipakai dalam teori dasar musik atau pengertian musik pada umumnya. Istilah “Melodi” dianggap sebagai suatu kriteria utama dalam mengukur kualitas suatu karya musik. Unsur “Melodi” pertama-tama menyebabkan kesan “rasa” atau “musik”.

Melodi adalah nada atau naik turunnya nada, yang seyogyanya dilihat sebagai gagasan inti musikal, yang sah menjadi musik bila ditunjang dengan gagasan yang memadukannya dalam suatu kerjasama dengan irama. Tempo dan bentuk. (Ensiklopedi Musik, 1997:28).

Sebuah rangkaian melodi bisa saja bergerak naik, turun ataupun tetap pada nada semula. Gerak naik atau turun dalam sebuah melodi, terdapat dua istilah melangkah dan melompat. Soeharto menjelaskan tentang gerak melangkah dan melompat, yaitu:

Gerak melayang yaitu bila nada hanya bergerak ke nada terdekat, menurut susunan tangga nada yang digunakan, sehingga jaraknya dapat kurang atau lebih dari satu nada. Sedangkan gerak melompat, ialah bila satu nada bergerak menuju nada lain dengan melampaui nada-nada yang termasuk susunan tangga nadanya. (Soeharto, 1986: 1)

Contoh gerak melodi melangkah dan melompat



Melodi pada lagu anak-anak harus memiliki kesederhanaan, maksudnya melodi yang digunakan tidak melampaui banyak, intervalnya tidak menggunakan lompatan yang terlampaui jauh, karena akan menyebabkan kesulitan apabila dinyanyikan oleh anak-anak. Hal ini sejalan dengan pendapat yang di ungkapkan oleh Rae:

Melodies should fit generally into the computable singing children. These melodies, for the younger childer at least, be constructed with easy interval and repeated phrases should be singable on one breath, and melody need to be compatible in mood. Folk melodies are often appropriate and loved by children..... (Rae, 1991:51).

Suatu melodi umumnya harus dibuat sesuai dengan wilayah suara anak-anak, dimana melodi tersebut tidak telampau banyak. Interval yang mudah dan dengan frase yang diulang-ulang, setiap frase harus dinyanyikan dengan satu napas. Selain itu syair dan melodi harus saling berhubungan. Melodi sederhana sangat cocok dan disukai anak-anak.

Kesederhanaan pada lagu anak-anak akan memudahkan anak-anak menyanyikan lagu-lagu tersebut tanpa harus menemukan kesulitan. Selain itu

jangkauan anak-anak, ambitus suara dalam bernyanyipun harus diperhatikan, karena wilayah suara anak-anak berbeda-beda. Soeharto menjelaskan bahwa “ambitus ialah luas suara atau wilayah suara, mulai nada terendah sampai nada tertinggi yang dijangkau.” (Soeharto, 1986: 11)

b. Interval

Interval merupakan tingkat perbedaan tinggi nada antara dua nada, yang dihitung dari nada yang pertama. Sejalan dengan penjelasan diatas, bahwa gerak melodi dalam sebuah lagu ada yang bergerak melangkah atau meloncat. Jarak antara dua nada yang geraknya melangkah, melonpat atau bahkan tetap pada nada sebelumnya disebut interval. Lagu anak, melodi yang sering digunakan adalah melodi yang intervalnya melangkah, Kalaupun meloncat loncatannya tidak terlampau jauh.

c. Ritme dan Birama

Kehidupan kita sehari-hari, tanpa disadari kita pernah melakukan aktifitas yang bersifat ritmis, seperti berjalan kaki. Kehidupan kita banyak bagian-bagian yang berjalan ritmis, semuanya itu berlangsung secara teratur. Seperti yang diungkapkan oleh Mahmud bahwa “Ritme atau ritmik atau irama tidak dapat dipisahkan dari alam pikiran manusia. Detak jam terdengar sebagai bunyi irama tertentu” (Mahmud, 1995: 11)

Ritmik juga mempunyai hubungan erat dengan musik. Sebuah lagu salah satunya terdiri dari ritmik, ritmik disini memberi fungsi sebagai irama terhadap

melodi yang sudah disusun. Ritmik dan melodi sangat erat kaitannya, hanya saja perbedaan apabila dalam melodi kita melihat naik turunnya nada-nada dan ketinggian nada, pada ritmik kita dapat melihat panjang pendeknya bunyi serta perbedaan aksen.

Sebuah karya musik atau lagu terdapat istilah ritme. Soeharto menjelaskan tentang pengertian pola ritmik, yaitu “Pola ritmik adalah bentuk bangunan ritmik yang dipergunakan oleh sebuah frase atau kelompok frase melodi” (Soeharto, 1986:4). Lagu anak-anakpun terdapat ritme yang kadang-kadang bisa merangsang anak-anak untuk bergerak. Berbeda dengan orang dewasa, anak-anak memiliki kemampuan yang terbatas dalam menangkap rasa ritme pada sebuah lagu hal ini disebabkan karena usia mereka yang masih dini.

Semakin bertambah usia mereka maka akan semakin bertambah pula kemampuan mereka untuk menerima ritme suatu lagu. Anak-anak bisa lebih baik menerima ritme yang mudah, sederhana, dan tidak terlampau panjang. Ritme pada lagu anak biasanya adalah ritme yang sangat sederhana. Hal ini untuk memungkinkan anak untuk mengikuti lagu.

Ritme atau ritmik dalam sebuah lagu juga terdapat istilah yang disebut birama “Birama merupakan ayunan gerak kelompok beberapa pulsa atau ketukan. Pulsa utama dalam satu birama mendapat aksentuasi yang kuat berlangsung secara berulang dan teratur” (Jamalus, 1988: 34). Birama terdiri dari beberapa jenis, seperti birama tiga, dan birama empat. Birama ini dinamakan dengan birama sederhana. Lagu anak biasanya menggunakan birama yang sangat sederhana diatas, seperti birama $\frac{1}{2}$, birama $\frac{2}{4}$, birama $\frac{3}{4}$ dan birama $\frac{4}{4}$.

d. Lirik atau syair

Makna yang terkandung dalam sebuah lagu diperlukan lirik untuk mendukung tema penciptaan lagu tersebut. “Lirik adalah ungkapan perasaan yang dituangkan kedalam kata-kata untuk disampaikan kepada orang lain dengan dasar pengertian umum” (Pasaribu, 1989: 41). “Lirik merupakan susunan kata sebuah nyanyian.” (Depdikbud, 2001: 678). Lirik sangat erat hubungannya dengan penyusunan kata-kata karena penempatan kata sangat menentukan makna yang akan disampaikan kepada pendengarnya.

E. Karakteristik Anak Usia 6 Tahun

Pengajar dituntut untuk bersikap sabar dan menyenangkan serta mengerti psikologi anak ketika berhadapan dengan anak-anak khususnya anak usia 6 tahun pada saat mengajar vokal, karena mengingat perkembangan anak pada usia dini tidak mudah dalam mendidiknya. Menurut Hurlock, (2006) “di usia 6 tahun anak mengalami banyak perubahan baik fisik dan mental. Secara mental mulai berkembang konsep diri, sikap ego, rasa ingin tahu yang tinggi, dan daya perhatian yang pendek”. Selain itu anak usia 6 tahun masih senang bermain. Hal tersebut juga di utarakan oleh Aristoteles, “pada masa ini anak berada pada masa bermain”.

Masa perkembangan yang mempengaruhi bakat dan kemampuan dasar anak yaitu pada masa anak-anak karena anak-anak akan terus berkembang sesuai

dengan usia serta kemampuan yang mereka miliki, namun perkembangan anak-anak lebih dekat pada pembelajaran sosial dalam lingkungan, baik secara bahasa maupun tingkah laku. Anak-anak dapat berkembang dengan konsep belajar sambil bermain. Sesuai dengan pendapat Isacc dari buku at all yang ditulis Bannett mengemukakan bahwa:

....permainan mempunyai fungsi pendidikan dan perkembangan anak karena memungkinkan anak untuk mengendalikan perilaku mereka dan menerima keterbatasan di dunia nyata, serta melanjutkan perkembangan ego dan pemahaman atas realitas. (Issacc dalam Bannett (2005:3)

Permainan yang bersifat memberikan informasi kepada masyarakat berkaitan dengan proses belajar mengajar, sekaligus memberikan sumbangan pada perkembangan anak-anak. Dukungan tersebut adalah adanya seorang pengajar secara langsung untuk mendorong keterampilan dan perilaku anak-anak yang memberikan pengetahuan atau usaha mengenai pengalaman sendiri dan bahasa mereka. Seperti yang di ungkapkan Fromberg bahwa:

Riset permainan mengindikasikan bahwa permainan menyediakan banyak fungsi yang sangat bergantung pada interaksi di antara orang dewasa dan anak-anak. Sebuah tema yang konsisten dalam hal ini bahwa anak-anak perlu diajari melalui teladan. Karena untuk menjadi pemain yang kompeten tidak selalu tumbuh dengan sendirinya. Di bawah kondisi ini anak-anak pun akan memperlihatkan kemajuan komunikasi verbal, keterampilan sosial dan interaksional, penggunaan materi permainan secara kreatif, keterampilan pemecahan masalah, imajinasi serta keterampilan berfikir meluas. (Fromberg, 2005: 8).

Berdasarkan pendapat tersebut, penerapan dalam proses belajar mengajar tentunya tidak luput dari seorang pendidik atau pengajar, dalam hal tersebut proses belajar mengajar akan dapat dilaksanakan dengan adanya interaksi antara kedua belah pihak yakni siswa dan guru. Sejalan dengan pendapat Anwar bahwa

“antara mengajar dan belajar terjalin hubungan yang erat dan tidak dapat terpisahkan” (Anwar, 1987:97).

Adanya karakteristik sikap mental yang muncul pada anak, maka komponen-komponen belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar vokal. Selain itu seorang pengajar harus memiliki tanggung jawab yang penuh pada siswa yang sedang dibimbingnya. Tanggung jawab yang dimaksudkan yaitu dalam proses kegiatan belajar mengajar, yang bertujuan mengetahui dan menilai sejauh mana perkembangan siswanya, namun dalam hal penguasaan materi, seorang pengajar tidak bertanggung jawab karena semua dikembalikan lagi pada kemampuan siswa yang dididiknya, sampai sejauh mana mereka mampu menguasai materi yang diajarkan oleh pengajar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa suatu proses belajar vokal pada anak usia 6 tahun, diharapkan terjadi interaksi belajar mengajar diantara semua komponen dan unsur dalam kegiatan belajar mengajar saling berhubungan menjadi satu. Kegiatan belajar mengajar vokal pada anak usia 6 tahun akan berlangsung secara efektif apabila pengajar telah menyiapkan komponen-komponen belajar terlebih dahulu, seperti:

1. Materi Belajar Teknik Dasar Vokal Pada Anak Usia 6 tahun

Materi adalah bahan yang harus disampaikan pengajar dan harus dipelajari siswa dengan baik, agar sasaran dapat dicapai dengan baik pula. (Udin dalam Yudhansyah, 2008:17) menyatakan bahwa: “Materi merupakan isi yang dipelajari

siswa yang direncanakan sesuai dengan tujuan belajar”. Sesuai dengan pendapat tersebut, materi belajar merupakan salah satu komponen penting dalam mencapai tujuan-tujuan belajar.

Kegiatan dalam proses belajar mengajar, seorang pengajar harus membuat strategi mengenai bagaimana cara pemilihan materi dan menyampaikan materi kepada siswanya. Materi belajar teknik dasar vokal pada anak usia 6 tahun pengajar memberikan materi-materi lagu yang sederhana, dengan interval nada yang pendek (dekat) sesuai dengan *range* suara anak dan lirik yang berhubungan dunianya, sehingga lagu tersebut mudah untuk diingat, contohnya; lagu Bintang Kecil, Pelangi, Kasih ibu dan sebagainya.

Upaya pengajar dalam memotivasi siswa agar mau belajar sangat erat kaitannya dengan strategi yang digunakan pengajar. Pengajar sangat memiliki kebebasan untuk mengembangkan sendiri proses belajar, sehingga seluruh materi belajar vokal pada anak usia 6 tahun yang disampaikan pengajar akan diterima oleh siswa dengan baik. Pemilihan materi yang tepat oleh pengajar akan menunjang keberhasilan para siswa dalam pembelajaran vokal. Secara umum materi belajar teknik dasar vokal pada anak usia 6 tahun meliputi *vocalizing*, pernapasan sederhana (cara menghirup dan mengeluarkan napas), *frasing*, artikulasi (pengucapan huruf vokal), *power*, *pitch* nada dan ekspresi. Selain beberapa materi diatas, pengajar juga dapat menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada anak usia 6 tahun, melalui pemberian materi lagu. Selain belajar cara bernyanyikannya, anak juga belajar untuk memahami makna yang disampaikan dalam lagu tersebut. Sebagai contoh lagu “Kasih Ibu”, lirik dalam

lagu tersebut menggambarkan tentang kasih sayang ibu terhadap anaknya, yang tulus. Cara menyampaikan materi-materi belajar tersebut tentu saja dengan menggunakan bahasa atau cara yang mudah dimengerti oleh anak usia 6 tahun.

2. Metode Mengajar vokal pada anak usia 6 tahun

Metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar oleh seorang pengajar, merupakan alat untuk memudahkan penyampaian bahan ajar terhadap siswa dan memudahkan pengajar untuk berinteraksi terhadap siswanya. Menurut Sudjana, (1989:76) “metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.

Seorang pengajar dituntut untuk selalu mengarahkan murid-muridnya ke arah yang lebih baik. Murid yang dari tidak mengerti tentang bagaimana cara bernyanyi dengan menggunakan teknik vokal menjadi lebih mengerti, bahkan bisa saja seorang murid jauh lebih baik dari gurunya atau pengajar. Hal tersebut berarti perkembangan kemampuan murid tergantung kepada metode apa yang diterapkan oleh seorang pengajar kepada muridnya. Kreativitas seorang pengajar menjadi pendukung utama dalam proses belajar khususnya dalam bidang seni.

Metode mengajar juga diperlukan seperangkat keterampilan. Seorang pengajar vokal, sangat dituntut keterampilan yang dimiliki dalam mengajarkan vokal kepada siswanya. Keterampilan yang dimaksud yaitu kemampuan dalam memberikan pengajaran vokal.

Proses belajar mengajar teknik dasar vokal pada anak usia 6 tahun pengajar harus dapat menggunakan metode yang sesuai dengan dunia anak, pada anak usia dini sebagian besar kegiatannya berbentuk aktifitas bermain, sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh Kartono dalam Maharani (2008), “jika pada orang dewasa sebagian dari perbuatannya diarahkan pada pencapaian tujuan dari prestasi dalam bentuk kerja, maka kegiatan anak sebagian besar berbentuk aktifitasnya bermain”. Oleh karena itu pengajar harus menggunakan metode bermain sebagai salah satu metode pengajaran dalam proses belajar pada anak usia 6 tahun yang merupakan anak usia dini, agar materi yang tersampaikan dengan baik. Selain metode bermain pada saat proses belajar vokal, secara umum pengajar menggunakan beberapa metode seperti :

Metode yang digunakan pengajar yang diberikan kepada siswa diantaranya:

a. Metode demonstrasi dan metode latihan

Metode demonstrasi merupakan metode pengajar yang efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan. Demonstrasi sebagai metode mengajar adalah perilaku seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja di minta), atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses.

Metode latihan merupakan suatu metode yang digunakan untuk melatih siswa agar siswa dapat memahami, hafal dan mengerti dengan materi yang disampaikan, khususnya yang berhubungan dengan teknik dan keterampilan. Belajar mengajar musik khususnya vokal merupakan salah satu metode yang

penting untuk digunakan, karena belajar mengajar musik khususnya vokal erat kaitannya dengan teknik dan keterampilan.

b. Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara lisan. Mengajarkan musik khususnya vokal, metode ceramah digunakan untuk menyampaikan teori mengenai pengetahuan atau teori mengenai musik khususnya vokal, misalnya pengajar menjelaskan secara lisan terlebih dahulu bagian-bagian yang terdapat pada alat musik dan fungsinya sebelum pengajar mendemostrasikan bagaimana cara memainkan alat musik.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada murid, tetapi dapat pula dari murid kepada guru. Metode tanya jawab merupakan metode belajar mengajar yang berupa perbincangan atau obrolan yang dilakukan dua orang atau lebih. Menurut Dudi (2009:1); “Tanya jawab adalah metode pengajaran yang dilakukan guru dengan cara berbincang-bincang atau tanya jawab yang berbentuk percakapan antara dua orang atau lebih”.

d. Metode Persuatif

Metode persuatif atau pendekatan merupakan metode berupa pendekatan yang dapat mendekatkan seorang siswa dengan pengajarnya. Metode persuatif dapat digunakan pengajar untuk menciptakan keakraban antara pengajar dan

siswa, dengan begitu proses belajar mengajar dapat tercipta suasana yang menyenangkan.

e. Metode Imitasi atau peniruan

Metode imitasi adalah suatu tindakan yang dilakukan siswa, dimana guru tersebut dapat memberikan contoh demonstrasi agar siswa mendapatkan gambaran mengenai pelajaran kemudian diikuti oleh siswa. Pencapaian hasil belajar vokal bagi anak usia 6 tahun proses yang ditempuh tidaklah mudah, dibutuhkan waktu yang cukup lama, keseriusan, dari pengajar dan siswa, siswa-siswa yang kebanyakan terdiri dari anak tentunya memerlukan suatu metode belajar mengajar yang tepat. Pencapaian hasil proses belajar mengajar, melihat adanya perbedaan daya serap terhadap materi antara siswa anak dengan remaja atau orang dewasa. Melatih teknik dasar vokal anak usia 6 tahun ada beberapa faktor yang diperhatikan.

(1). Range suara anak masih belum stabil atau masih dalam masa peralihan suara. Diperlukan ketekunan dan keseriusan dalam memberikan pengajaran, selain itu metode yang di sampaikan harus mudah dan dapat dipahami. Fase ini berbahaya apabila dipaksakan teknik-teknik tertentu pada anak, karena terjadi perubahan alat produksi suara yang mengalami kerentanan organ vokal terutama pita suara pada beberapa saat, setelah suara mengalami kematangan teknik-teknik vokal yang sesuai dengan potensi dasar dapat diberikan secara profesional.

(2). Guru harus menjadi fasilitator bagi siswa dalam belajar vokal, tidak hanya berkompeten dalam segi teori dan praktek-pratek, aspek psikologi untuk mengajarpun menjadi salah satu yang tidak bisa dipisahkan.

Metode proses belajar mengajar vokal pada anak usia 6 tahun merupakan hal penting, untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang sesuai dengan karakteristik anak. Tujuan kegiatan belajar mengajar dapat dicapai dengan menggunakan metode yang sesuai, diantaranya metode ceramah, metode demonstrasi, metode drill (latihan berulang-ulang), metode tanya jawab, metode persuatif, dan metode imitasi.

3. Media Belajar Vokal Pada Anak Usia 6 Tahun

Media belajar mengajar adalah alat yang dapat mendukung dan dapat mempermudah lancarnya proses belajar, sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Segala sesuatu dapat digunakan sebagai media belajar, apabila media tersebut dapat menyampaikan pesan atau maksud belajar sehingga proses belajar mengajar terjadi dengan baik. Sebagaimana dijelaskan oleh Asosiasi Pendidikan Nasional “bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”.

Media belajar mengajar yang baik harus memenuhi beberapa syarat diantaranya adalah;

(1). Media belajar mengajar harus meningkatkan motivasi belajar siswa.

- (2). Penggunaan media belajar mengajar, mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada pembelajar.
- (3). Selain itu, media belajar mengajar juga harus merangsang proses belajar, mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru.
- (4). Media belajar mengajar yang baik juga akan mengaktifkan pembelajar dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong siswa untuk melakukan praktek-praktek dengan benar.

Tentang media belajar ini, Hamidjojo dalam Latuheru (1988:14) mengatakan bahwa: “media belajar adalah media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pengajaran, yang dimaksudkan untuk mempertinggi mutu kegiatan belajar mengajar”. Berpedoman pada semua pendapat yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa media belajar adalah bahan, alat, maupun metode atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Media belajar mengajar dapat berlangsung secara tepat, dan memiliki manfaat bagi kegiatan proses belajar musik khususnya praktek. Keberadaan media sangat penting karena dalam belajar musik dalam hal ini belajar mengajar vokal, semua alat belajar seperti alat musik, buku (partitur), alat elektronik (audio-visual) dan sebagainya. Merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan siswa, dalam proses belajar musik karena umumnya belajar musik khususnya vokal lebih mengarah pada kegiatan praktek (keterampilan).

Sehubungan dengan hal tersebut dalam belajar mengajar vokal pada anak usia 6 tahun, pengajar dapat menggunakan media untuk menunjang penyampaian

materi belajar. Adapun media yang biasa digunakan dalam belajar vokal yaitu piano/ *keyboard* (alat musik pengiring), *tape*/audio CD, kaset/*minus one*, dan sebagainya disesuaikan dengan kebutuhan belajar. Penggunaan media ini berguna untuk memudahkan pengajar dalam menyampaikan materi belajar mengajar vokal khususnya pada anak usia 6 tahun.

4. Evaluasi Proses Belajar Vokal Pada Anak Usia 6 Tahun

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama, yang harus dilakukan oleh seorang pengajar dalam kegiatan belajar. Pengajar dapat mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan keribadian siswa dengan menggunakan penilaian. Tujuan dilakukannya evaluasi adalah untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, setelah siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, dalam jangka waktu tertentu dan mengetahui efisiensi metode belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Buchori, (2008) bahwa tujuan evaluasi yaitu:

Untuk mengetahui kemajuan peserta didik setelah ia mengalami pendidikan selama jangka waktu tertentu dan untuk mengetahui tingkat efisiensi metode-metode pendidikan yang dipergunakan pendidik selama jangka waktu tertentu.

Adapun evaluasi proses belajar mengajar vokal pada anak usia 6 tahun yang dapat dilakukan diantaranya berupa: menilai kemampuan bernyanyi siswa pada saat proses belajar berlangsung, menilai dari berbagai aspek seperti; dinamika, artikulasi, ekspresi, *power* vokal, *pitch*, dan sebagainya. Menurut Cristy (1997:4)

menjelaskan bahwa “syarat utama hasil belajar vokal diantaranya adalah bernyanyi dengan alami dan rileks dengan rasa percaya diri, mengutamakan ekspresi dan konsentrasi kepada lagu seperti sedang bicara, memilih lagu mudah dan pendek untuk pemula serta berlatih dengan sungguh-sungguh”. Dari pernyataan tersebut bahwa rasa percaya diri dalam bernyanyi itu sangat penting, selain itu ekspresi dalam bernyanyi juga merupakan ungkapan rasa dalam bernyanyi.

